BAB I

PENDAHULIAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perekonomian modern dan era globalisasi saat ini pasar modal di suatu negara sering kali dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan sarana investasi yang efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke subsektor-subsektor yang produktif. Pasar modal juga merupakan salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya.

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (*investor*). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen (Martalena dan Maya Malinda, 2011: 3).

Bursa Efek Indonesia sebagai tempat transaksi perdagangan saham dari berbagai jenis perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Ada beberapa jenis pengelompokan perusahaan di Bursa Efek Indonesia berdasarkan sektor-sektor yang dikelola. Sektor-sektor tersebut terdiri dari sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi. Sektor keuangan adalah salah satu kelompok perusahaan yang ikut berperan aktif dalam pasar modal karena sektor keuangan merupakan penunjang sektor rill dalam perekonomian di Indonesia. Sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi lima subsektor yang terdiri dari perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, asuransi, dan lainnya.

Saham merupakan komoditi *investasi* yang menarik dan menjanjikan keuntungan di masa yang akan datang. Namun berinvestasi dalam saham mengandung unsur risiko, karena sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik perubahan di bidang politik, ekonomi, moneter, undang-undang, kebijakan *fiskal* pemerintah, maupun perubahan-perubahan yang terjadi dalam industri emiten itu sendiri.

Investasi merupakan bentuk penundaan konsumsi masa sekarang untuk memperoleh konsumsi di masa yang akan datang, dimana didalamya terkandung unsur risiko ketidak pastian sehingga di butuhkan kompetensi atas penundaan tersebut. *Investor* dapat melakukan investasi dalam berbagai jenis aset antara lain pertama *Real assets* yaitu investasi dalam bentuk nyata (dapat dilihat, diukur,

disentuh). Contoh: tanah, bangunan, emas dan lain-lain. Kedua *Financial assets* yaitu investasi dalam bentuk surat berharga. Contoh: *commercial paper*, sertifikat deposito, saham, obligasi, reksadana. *Financial assets* jangka pendek diperdagangkan di pasar uang, sedangkan yang bersifat jangka panjang di perdagangkan di pasar modal (Martalena dan Maya Malinda, 2011: 1-2).

Salah satu informasi yang bisa digunakan investor dalam menilai suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan ini merupakan informasi akauntasi yang menggambarkan seberapa besar kekayaan perusahaan, seberapa besar penghasilan yang diperoleh perusahaan serta transaksi-transaksi ekonomi apa saja yang telah dilakukan perusahaan yang bisa mempengaruhi kekayaan dan penghasilan perusahaan.

Bagi para *investor* yang melakukan analisis perusahaan, informasi laporan keuangan yang di terbitkan perusahaan merupakan salah satu jenis informasi yang paling mudah dan paling murah didapatkan di banding alternatif informasi lainya. Di samping itu, informasi laporan keuangan akuntansi sudah cukup menggambarkan kepada kita sejauh mana perkembangan kondisi perusahaan selama ini dan apa saja yang telah di capainya. Dengan menggunakan laporan keuangan *investor* juga akan bisa menghitung berapa besarnya pertumbuhan *earning* yang telah di capai perusahaan terhadap jumlah saham perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *rasio* keuangan yaitu rasio profitabilitas.

Komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per lembar saham atau lebih dikenal sebagai *earning per share* (EPS). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukan besarnya laba bersih

perusahaan yang siap di bagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahan bersangkutan dalam laporan keuanganya, tetapi besarnya EPS suatu perusahaan bisa kita hitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan (Tandelilin,2010:373-374).

Sertifikat merupakan suatu keterangan atau pernyataan tertulis atau tercetak dari orang yang berwenang yang dapat digunakan sebagai bukti suatu kejadian. Sertifikat yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dikenal dengan Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Pendapat tersebut diperkuat oleh S.K Direksi BI No.31/67/Kep/DIR tertanggal 23 Juli 1998 tentang penerbitan dan perdagangan SBI serta intervensi Rupiah yakni "Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga atas unjuk atas Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dengan sistem diskonto".

Alasan dilakukan penelitin mengenai *earning per share* (EPS) dan tingkat suku bunga SBI (*intest rate*) sebagai variabel independen adalah sebagai berikut: pertama, Komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per lembar saham atau lebih dikenal sebagai *earning per share* (EPS). ; kedua, fluktuasi tingkat suku bunga akan mempengaruhi investasi dalam saham apakah dalam bentuk deposito atau tabungan.

Harga saham mencerminkan indikator adanya keberhasilan dalam mengelola perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka *investor* atau calon *investor* menilai bahwa perusahaan berhasil

mengelola usahanya. Kepercayaan *investor* atau calon *investor* sangat bermanfaat bagi *emiten*, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap *emiten* maka keinginan untuk berinvestasi pada *emiten* semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu *emiten* maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang sangat tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan *investor* atau calon *investor* terhadap *emiten* juga semakin tinggi dan hal ini menaikkan nilai *emiten*. Sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan terus menerus berarti pula akan menurunkan nilai *emiten* dimata *investor* atau calon *investor*. Salah satu dalam menganalisis harga saham adalah dengan menganalisis *ratio*. Analisis *ratio* merupakan alat yang membantu kita untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga kita dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan.

Di bawah ini adalah perkembangan rata-rata EPS, Tingkat Suku Bunga SBI dan Harga Saham pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1.1

Perkembangan Rata-Rata Laba Per Lembar Saham (EPS), Tingkat Suku Bunga SBI dan Harga Saham Perbankan Tahun 2006-2010

Tahun	Laba Per Lembar Saham (EPS) (Rupiah)	Tingkat Suku Bunga SBI (%)	Harga Saham Perbankan di BEI (Rupiah)
2006	**112.32**	**9,75**	**1961.71**
2007	**147.03**	**8,75**	**2598.79**
2008	**147.09**	**6,82**	**1562.14**
2009	**141.53**	**6,58**	**2218.86**
2010	**213.19**	**6,60**	**3113.71**

Sumber: Laporan tahunan BI dan ICMD tahun 2006-2010, diolah

Dari Tabel 1.1 Menunjukan bahwa perkembangan rata-rata Laba Per Lembar Saham (EPS) pada setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan begitu pula sebaliknya Tingkat Suku Bunga SBI mengalami penurunan pada setiap tahunnya dan Harga Sahampun cenderung mengalami peningkatan. Fenomena yang sangat terlihat terjadi pada tahun 2008, yaitu harga saham mengalami penurunan yang begitu signifikan yaitu sebesar 1562,14% dari tahun sebelumnya 2007 sebesar 2598,79% . Penurunan harga saham diikuti dengan menurunnya Tingkat Suku Bunga SBI yang tahun sebelumnya 8,75% menjadi 6,82% serta laba perlembar saham berbanding terbalik dengan harga saham. Hal ini diakibatkan karena krisis keuangan global pada tahun 2008 menyebabkan tekanan pada harga saham yang ada di semua negara, termasuk Indonesia. Krisis global yang salah satunya diakibatkan kebangkrutan bank investasi raksasa legendaris AS, Lehman Brothers menimbulkan reaksi negatif dari berbagai pihak. Sektor keuangan merupakan salah satu sektor yang paling terpuruk sejak krisis ekonomi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengetahui dan mempelajari Laba Per Lembar Saham (EPS), Tingkat Suku Bunga SBI dan Harga Saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI melalui suatu penelitian dengan judul : **“PENGARUH LABA PER LEMBAR SAHAM (EPS) DAN TINGKAT SUKU BUNGA SBI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”.**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dilihat dari uraian latar belakang penelitian, diidentifikasikan permasalahan di perusahaan perbankan. Adalah sebagai berikut :

1. Terjadi peningkatan laba per lembar saham (EPS) pada setiap tahunya.
2. Terjadi penurunan tingkat suku bunga SBI pada tahun 2008
3. Harga saham perusahaan perbankan mengalami penurunan pada tahun 2008.

1.2.2 Rumusan Masalah

Beberapa masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian tentang pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap harga saham ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan Laba Per Lembar Saham (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2010
2. Bagaimana perkembangan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) perode 2006-2010
3. Bagaimana perkembangan Harga Saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2010
4. Seberapa besar pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2010

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan mengungkapkan mengenai pegaruh Laba Per Lembar Saham (EPS), dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tentang pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS) dan tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan Laba Per Lembar Saham terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006- 2010
2. Untuk mengetahui perkembangan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) peride 2006-2010
3. Untuk mengetahui perkembangan Harga Saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 20062010
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2010

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan/ Emiten

   Penelitian ini diharapkan bisa digunkaan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan harga saham dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

   Diharapkan informasi yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi sehingga sebelum menanamkan modal atau investasi dan dapat mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhinya.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Penulis

   Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai Laba Per Lembar Saham, Tingkat Suku Bunga SBI dan Harga Saham melalui penerapan ilmu dan teori yang diperoleh dibangku perkuliahan serta mengaplikasikannya kedalam teori penelitian ini serta untuk menambah wawasan, pengetahuan sekaligus merupakan kesempatan untuk mengetahui masalah yang sebenarnya dihadapi oleh perusahaan.

2. Perkembangan ilmu manajemen

   Diharapkan dapat dijadikan sebagai pembanding antara ilmu-ilmu menajemen dengan keadaan yang terjadi dilapangan sehingga dengan adanya pembanding

tersebut akan dapat memajukan ilmu manajemen yang sudah ada untuk diterapkan pada dunia secara nyata.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti penulis mengadakan Penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan Perbankan periode 2006-2010. Pengambilan data melalui laporan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). yang beralamat di Jl. Veteran No.10 Bandung, tlp (022) 421-4349 faks (022) 421-4359.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan yaitu dimulai sejak bulan Maret 2012 sampai dengan bulan Agustus 2012.

Waktu kegiatan penelitian:

Tabel 1.2
Waktu Kegiatan Penelitian

No.	Jadwal Kegiatan	Bulan maret 2012 - Agustus 2012																							
		Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra Survei																								
	a. Persiapan judul																								
	b.Persiapan teori																								
	c.Pengajuan judul penelitian																								
	d. Menentukan tempat penelitian																								
2.	Usulan penelitian																								
3.	Pengumpulan data																								
4.	Pengolahan data																								
5.	Penyusunan laporan penelitian																								